

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan disajikan tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis. Penulisan ini akan disajikan sebagai berikut, yang pertama yaitu tinjauan pustaka guna memaparkan konsep dasar dari variabel yang diteliti, yang kedua yaitu penelitian terdahulu. Setelah itu membahas mengenai kerangka berpikir yang menjelaskan tentang model serta hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, kemudian diikuti dengan hipotesis yang diajukan.

2.1.1 Produksi

Menurut Asuuari dalam kutipan (Putra, 2012) menjelaskan bahwa produksi didefinisikan sebagai berikut: Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan yang mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (*organization managerial and skill*). Menurut (Sumarni, 2010) produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.

Dari pengertian tentang definisi produk di atas, maka dapat dikatakan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan untuk mentransportasikan faktor-faktor produksi, sehingga dapat meninggalkan atau menambah faedah dalam bentuk

waktu dan tempat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia yang diperoleh melalui pertukaran.

Dalam bidang ekonomi, produksi mempunyai arti yang lain yaitu:

- a. Mendapatkan barang yang disediakan oleh alam, seperti hasil tambang, hasil laut dan hasil hutan. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan produksi bidang ekstraktif.
- b. Mengajarkan atau mengolah tanah, seperti pertanian dan perkebunan termasuk kegiatan produksi bidang industri.
- c. Mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau barang jadi, merupakan kegiatan produksi bidang industri.
- d. Mengumpulkan dan menyalurkan, serta memasarkan hasil produksi ke tempat-tempat yang dibutuhkan, termasuk kegiatan produksi bidang perdagangan.
- e. Menghasilkan atau menyediakan jasa, seperti asuransi, dan jasa perhotelan termasuk kegiatan produksi bidang jasa.

Demikian ternyata produksi merupakan kegiatan dimana barang dan jasa tersebut memiliki guna (utilitas). Setiap barang memiliki nilai guna yang berbeda. Produksi merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi. Melalui proses produksi bisa di hasilkan berbagai macam-macam barang yang dibutuhkan oleh manusia.

2.1.1.1 Fungsi Produksi

Fungsi produksi Cobb-Dougllass pertama kali pada tahun 1989, diperkenalkan oleh Cobb, C. W dan Douglas P.H. Fungsi produksi adalah

hubungan fisik antara input dengan produksi *output*. Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah fungsi yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut (Y) dan yang lainnya disebut variabel independen (X), penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi dari X (Soekartawi, 2003: 85).

Dalam teori Cobb-Douglas berlaku asumsi *the law of Diminishing Return* Artinya bahwa faktor produksi dapat diubah terus menerus ditambah satu unit mulanya produksi total akan semakin banyak pertumbuhannya, tetapi sesudah mencapai tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif dan ini menyebabkan pertambahan produksi total semakin lambat dan akhirnya mencapai tingkat yang maksimum kemudian menurun.

Menurut Sukirno (2005) fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut:

$$Q = f(K, W, L, R)$$

Dimana: Q = *output*

K, W, L, R = input (modal, gaji, tenaga kerja, bahan baku)

Secara sederhana fungsi Cobb-Douglas dapat ditulis Q dengan input (K dan W) dan memodifikasi dengan memasukkan faktor teknologi, dan kekayaan alam dapat ditulis dengan rumus:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Q = Tingkat produksi (*output*)

X₁ = Modal

X_2 = Tenaga kerja

X_3 = Bahan baku

Beberapa hal yang menjadi alasan mengapa fungsi produksi Cobb-Douglass lebih banyak digunakan dalam penelitian, adapun alasan tersebut adalah:

- a. Penyelesaian fungsi produksi relatif mudah.
- b. Hasil pedugaan garis melalui fungsi Cobb-Douglass akan menghasilkan koefisien regresi.

Persamaan di atas merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, jumlah upah yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagi faktor produksi dalam jumlah yang berbeda-beda juga.

2.1.1.2 Teori Produksi

Menurut Sukirno (2005) analisis ilmu ekonomi dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu sebagai berikut:

1. Teori produksi dengan satu faktor berubah

Teori yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga

teknologi dianggap tidak mengalami perubahan, satu-satunya faktor produksi yang diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

2. Teori produksi dengan dua faktor berubah

Dalam analisis yang akan dilakukan dimisalkan terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah. Misalkan yang dapat diubah yaitu tenaga dan modal. Misalkan pula bahwa kedua faktor produksi yang dapat diubah dan ditukar-tukarkan penggunaannya, yaitu tenaga dapat menggantikan modal atau sebaliknya. Apabila dimisalkan pula harga tenaga kerja dan pembayaran per unit kepada faktor modal diketahui, analisisnya tentang bagaimana perusahaan akan menimbulkan biaya dalam usahanya untuk mencapai suatu tingkat produksi tertentu.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Faktor produksi (*factors of production*) adalah input yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa (Mankiw, 2012). Faktor-faktor produksi dapat pula diartikan sebagai benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi terdiri atas:

- a. Modal tetap
- b. Tenaga kerja
- c. Modal kerja
- e. Teknologi

2.1.2 Modal Tetap

Modal tetap merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha. Modal tetap adalah semua benda-benda modal yang dipergunakan terus menerus dalam jangka waktu lama pada kegiatan produksi misalnya: tanah, gedung, mesin alat perkakas, dan sebagainya (Soekartawi, 2003). Modal tetap digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal ini adalah untuk membeli aktiva tetap seperti bangunan, mesin, peralatan, kendaraan serta investasi lainnya. Modal tetap merupakan bagian terbesar komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pertama kali saat perusahaan didirikan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli benda-benda yang digunakan untuk kegiatan produksi, seperti tanah, bangunan, mesin, alat-alat produksi dan sebagainya. Pengertian modal menurut (Munawir, 2001) yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Modal adalah sejumlah uang yang didapat dipergunakan untuk membeli fasilitas dan alat-alat produksi perusahaan saat ini atau sejumlah uang yang dihimpun atau ditabung untuk investasi dimasa depan.

Modal merupakan permasalahan sentral yang dihadapi oleh pengusaha. Disini modal memegang peranan penting dalam perekonomian. Penggunaan modal yang besar dalam proses produksi akan dapat meningkatkan pendapatan

yang diterima oleh pengusaha industri konveksi. Tanpa adanya modal maka sangat tidak mungkin suatu proses produksi dapat berjalan.

2.1.2.1 Fungsi dan Pentingnya Modal Tetap

Tersedianya modal tetap yang cukup dapat segera dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti, kas (surat-surat berharga), piutang, dan persediaan. Tetapi modal tetap cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan khususnya dalam memperoleh laba, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.

- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

2.1.2.2 Jenis-jenis Modal

Pada dasarnya modal dalam suatu usaha dikenal dua jenis modal, yaitu:

1. Modal aktif

Modal aktif disebut juga harta, terbagi menjadi dua golongan, yaitu modal tetap dan modal kerja. Modal aktif digunakan untuk membiayai semua pengadaan kebutuhan fisik dan non fisik dalam jangka waktu lama disebut modal tetap (aktiva tetap). Yang termasuk modal tetap seperti peralatan, gerobak, bangunan dan lain-lain. Sedangkan modal kerja adalah modal aktif yang digunakan untuk menjalankan operasi dan proses produksi, seperti pembelian bahan baku, membayar upah atau gaji, membayar listrik dan lain-lain.

2. Modal pasif

Modal pasif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Modal asing (hutang), merupakan modal yang berasal dari luar. Hutang bisa diperoleh dari perorangan maupun bank atau lembaga keuangan lainnya.
- b. Modal sendiri (ekuitas), merupakan modal yang berasal dari pemilik usaha. Pendanaan modal sendiri mencerminkan investasi pribadi dari pemilik.

Selain itu, modal tersebut dapat dikategorikan menjadi dua macam:

- 1) Modal investasi, diantaranya tanah, bangunan, peralatan produksi, dan lain-lain.

2) Modal kerja, diantaranya bahan baku, bahan penolong, teknologi, dan lain-lain. Adapun jenis modal kerja dibedakan menjadi dua yaitu: modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja variabel ini mengalami perubahan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Jenis modal kerja ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- Modal kerja musiman. Modal kerja ini mengalami perubahan karena fluktuasi musim. Misalnya penjual pakaian pada musim menjelang lebaran mereka membutuhkan modal untuk memenuhi persediaan busana muslim sesuai dengan model yang sedang tren.
- Modal kerja siklus. Modal kerja siklus perubahannya mengikuti pola atau fluktuasi konjungtur.
- Modal kerja darurat. Modal kerja ini besarnya berubahubah disebabkan situasi darurat yang diperkirakan akan terjadi atau situasi yang tidak diketahui sebelumnya.

Adapun faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya modal antara lain:

- 1) Besar kecilnya kegiatan usaha, dimana semakin besar kegiatan usaha semakin besar modal kerja yang dibutuhkan, apabila hal lainnya tetap. Selain besar kecilnya usaha, sifat suatu usaha juga mempengaruhi besarnya modal.
- 2) Kebijakan tentang penjualan (kredit atau tunai). Persediaan, saldo ke kas minimal, dan pembelian bahan (tunai atau kredit).
- 3) Faktor lainnya, seperti faktor-faktor ekonomi, peraturan pemerintah yang berkaitan dengan uang ketat atau kredit ketat, tingkat bunga yang berlaku,

peredaran uang, tersedianya bahan-bahan di pasar, dan kebijakan perusahaan lainnya.

2.1.3 Tenaga Kerja

Keberhasilan kegiatan produksi akan tergantung pada produktivitas kerja dari tenaga kerja, karena tenaga kerja tersebut langsung berhubungan dengan operasi produksi dan pemanfaatan waktu sepenuhnya, juga tergantung pada mereka.

2.1.3.1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang dominan dalam kegiatan produksi, karena tenaga kerja itulah yang berperan mengalokasikan dan memanfaatkan faktor produksi lain guna menghasilkan suatu output yang bermanfaat. Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja/karyawan rata-rata per hari kerja baik pekerja yang dibayar maupun pekerja yang tidak dibayar. Pekerja produksi adalah pekerja yang langsung bekerja dalam proses produksi atau berhubungan dengan itu, termasuk pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan. Menurut undang-undang tentang tenaga kerja yang dimaksud tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk kebutuhan sendiri dan orang lain.

Suatu perusahaan atau organisasi tidak dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif bila produktifitas kerja karyawan rendah. Oleh sebab itu manusia sebagai tenaga kerja merupakan unsur yang sangat penting dan memegang peranan utama dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan, maka diperlukan suatu rangsangan untuk meningkatkan produktivitas kerja, agar diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Suatu industri dikatakan mempunyai produktivitas tinggi jika dapat memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien. Sumber daya sebagai masukan dalam sistem produksi terdiri dari tenaga kerja (SDM), modal (fisik dan modal finansial), energi, bahan baku, dan sebagainya.

Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaannya tapi kualitas dan macam-macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal. Tidak hanya dilihat dari jumlah tenaga kerja yang cukup saja, tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan, antara lain:

- a) Ketersediaan tenaga kerja. Ketersediaannya perlu cukup mandiri, banyaknya tenaga kerja yang diperlukan dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal.
- b) Kualitas tenaga kerja. Skill merupakan menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan. Spesialisasi memang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak

diperhatikan, tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi, dikarenakan penggunaan peralatan produks tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang terampil.

- c) Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan, pekerja laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup kelihatan berbeda dengan pekerja perempuan.
- d) Upah tenaga kerja. Perempuan dan laki-laki tentu berbeda, perbedaan ini pun juga disebabkan oleh tingkat golongan, pendidikan, dan lain-lain.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan.

Sedangkan pekerja lainnya adalah pekerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, pekerja ini biasanya sebagai pendukung perusahaan, seperti manager (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, dan lain-lain.

Secara umum penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor produktivitas. Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya (*input*) yang digunakan persatuan waktu. Dalam produktivitas banyak orang yang bekerja keras akan tetapi banyak juga orang yang bekerja dengan hanya sedikit usaha. Hasil yang diperoleh dari dua cara kerja tersebut tentu akan berbeda. Produktivitas seseorang juga dipengaruhi oleh motivasi dari tiap-tiap individu, tingkat pendidikan dan latihan yang sudah

diterima serta kemampuan manajemen. Orang yang berpendidikan dan latihan yang lebih tinggi pada dasarnya mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi juga. Adapun variabel penunjang tenaga kerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien antara lain:

1. Pendidikan

- a) Menurut Nadler dalam Moekijat (1996) Pendidikan adalah proses pembelajaran yang mempersiapkan individu untuk pekerjaan yang berbeda pada masa yang akan datang.
- b) Menurut UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat dan tepat. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan untuk bekerja lebih produktif. Hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan tinggi memiliki pandangan yang lebih luas sehingga mampu untuk bekerja atau mendapatkan lapangan kerja.

Pendidikan dan pengalaman kerja merupakan langkah awal untuk melihat kemampuan seseorang. Mereka yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai kemampuan, pengetahuan dan sikap yang lebih baik dibandingkan

dengan yang berpendidikan di bawahnya. Pendidikan dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan ekonomi bangsa. Dalam hal ini (Todaro, 2011) menjelaskan beberapa manfaat dari adanya pendidikan, antara lain:

- a) Dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif, karena adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian
- b) Tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas
- c) Terciptanya suatu kelompok pemimpin yang terdidik guna mengisi jabatan-jabatan penting dalam dunia usaha maupun pemerintah
- d) Tersedianya berbagai macam program pendidikan dan pelatihan yang ada akhirnya dapat mendorong peningkatan dalam keahlian dan mengurangi angka buta huruf.

Adapun dalam sistem pendidikan terdapat beberapa jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari:

- a) Pendidikan dasar yaitu jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b) Pendidikan atas yaitu jenjang pendidikan lanjutan pendidikan menengah.
- c) Pendidikan tinggi yaitu jenjang pendidikan setelah pendidikan atas yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2. Usia Tenaga kerja

Penduduk usia kerja (tenaga kerja) adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sedangkan di negara maju penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 25 hingga 64 tahun. Usia kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan., baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat.

Penduduk Indonesia termasuk dalam struktur umur muda, hal ini dapat dilihat pada bentuk piramida penduduk Indonesia. Meskipun penambahan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin tinggi karena semakin banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja, dengan demikian penawaran tenaga kerja juga akan bertambah.

3. Jam Kerja

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang ataupun pendek adalah merupakan keputusan individu. Waktu kerja menurut UU No. 13 tahun 2003 antara lain:

- a) 7 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu
- b) 8 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu
- c) 8 jam 1 hari dan ≥ 40 jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu

Selain itu tenaga kerja juga mendapat waktu istirahat atau cuti dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Istirahat antara jam kerja, sekurang-kurangnya setengah jam setelah bekerja selama 4 jam terus menerus dan waktu istirahat tersebut tidak termasuk jam kerja.
- b) Istirahat mingguan 1 hari untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu atau 2 hari untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.
- c) Cuti tahunan, sekurang-kurangnya 12 hari kerja setelah pekerja yang bersangkutan bekerja selama 12 bulan secara terus menerus.
- d) Istirahat panjang sekurang-kurangnya 2 bulan dan dilaksanakan pada tahun ketujuh dan kedelapan masing-masing 1 bulan bagi pekerja yang telah bekerja selama 6 tahun secara terus menerus pada perusahaan yang sama.

2.1.3.2 Teori Tenaga Kerja/Ketenagakerjaan

A. Teori Klasik Adam Smith

Menurut Setiawan (2003) teori klasik menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran tenaga bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith (1729-1790) juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessarry condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

B. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar dikenal sebagai teori pertumbuhan. Menurut teori ini investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Peran modal (fisik) di dalam model pertumbuhan sangat penting, akan tetapi kapasitas produksi hanya dapat meningkatkan nilai sumber daya lain modal (fisik) membesar. Di samping itu dalam model pertumbuhan jumlah penduduk yang besar tidak mengurangi pendapatan per kapita asalkan modal (fisik) nya meningkat.

Jadi kedua teori di atas menjadi teori yang mendukung untuk penelitian ini, untuk teori pertama yaitu Adam Smith adanya tenaga kerja sebagai faktor produksi untuk menjadikan suatu pendapatan produksi. Ketika produksi terus naik maka pertumbuhan ekonomi ikut naik disitulah akan terjadi kesejahteraan masyarakat. Untuk teori dari Harrod-Domar bahwa ketika modal naik maka produksi akan naik begitupun tenaga kerja akan mengalami kenaikan.

2.1.4 Modal Kerja

A. Pengertian Modal Kerja

Menurut Houston & Brigham (2006), modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Menurut Riyanto (2004), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membelanjai atau membiayai usaha sehari-hari atau diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang-barang atau produksinya, maka uang atau dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan. Menurut

Munawir (2004), modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

B. Jenis Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja menurut Riyanto (2004) adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan dalam :
 - Modal kerja primer (*Primary working capital*), yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - Modal kerja normal (*Normal working capital*), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel (*Variabel working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:
 - Modal kerja musiman (*Seasonal working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - Modal kerja siklis (*Cyclical working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

- Modal kerja darurat (*Emergency working capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak dan lain-lain).

2.1.5 Teknologi (Dummy)

Teknologi merupakan alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Dengan adanya teknologi ini dapat memudahkan para pekerja untuk menghasilkan barang (Nurasika, 2022). Diharapkan dengan adanya teknologi yang lebih modern mampu membuat hasil produksi industri menjadi berkualitas lebih baik dan pesanan yang banyak mampu dipenuhi dengan waktu yang lebih singkat. Penggunaan teknologi bertujuan untuk mempercepat proses produksi agar lebih efisien, perusahaan yang mempunyai skala besar cenderung menggunakan teknologi modern pada proses produksinya. Meskipun demikian beberapa tetap harus dikerjakan tenaga manusia (Wijaya & Utama, 2013).

Sains mengacu pada pemahaman kita tentang dunia nyata sekitar kita, artinya mengenai ciri-ciri dasar pada dimensi ruang, tentang materi dan energi dalam interaksinya satu terhadap lainnya. Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini menjadi Variabel Dummy, yaitu variabel bebas berukuran kategori atau dikotomi. Setiap variabel dummy menyatakan satu kategori variabel bebas non-metrik, dan setiap variabel non-metrik dengan k kategori dapat dinyatakan dalam (k-1) variabel dummy. Dalam penelitian ini terdapat dua macam kategori teknologi, yaitu teknologi modern dan teknologi tradisional.

2.1.5.1 Indikator Teknologi

1. Teknologi Tradisional

Teknologi tradisional merupakan proses produksi konveksi dilakukan secara tradisional. Pekerja konveksi harus memotong kain dengan tangan, mengatur pola pakaian, dan menjahitnya satu per satu. Proses produksi ini memakan waktu yang lama dan membutuhkan banyak tenaga kerja. Selain itu, kesalahan dalam proses produksi juga sering terjadi.

2. Teknologi Modern

Teknologi modern merupakan teknik yang digunakan oleh pengusaha konveksi untuk memproduksi pakaian. Dalam dunia teknologi, mesin konveksi dapat membantu mempercepat proses produksi pakaian. Mesin ini memungkinkan pengguna untuk membuat pola pakaian secara digital dan langsung diproses oleh mesin pemotong kain. Proses ini meminimalkan kesalahan manusia dan mempercepat waktu produksi. Selain itu, mesin konveksi juga dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya produksi. Mesin konveksi tidak hanya membantu proses produksi pakaian menjadi lebih cepat dan efisien, tetapi juga membawa manfaat lainnya, seperti:

- 1) Memungkinkan pengguna untuk membuat pola pakaian dengan presisi yang lebih tinggi.
- 2) Mengurangi kesalahan dalam proses produksi.
- 3) Meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya produksi.
- 4) Meningkatkan kualitas produk.

- 5) Memungkinkan produksi pakaian dalam jumlah besar dalam waktu yang singkat.

2.1.6 Elastisitas Produksi

Nilai elastisitas adalah persentase perubahan dari output sebagai akibat dari persentasi perubahan input (Lilis et al., 2008). Untuk mengetahui elastisitas suatu produksi maka digunakan persamaan turunan dari persamaan Cobb-Douglas:

$$\beta_1 = \frac{\partial \text{Log} Y}{\partial \text{Log} X_1} = \frac{\Delta \text{Log} Y}{\Delta \text{Log} X_1}$$

$$\beta_2 = \frac{\partial \text{Log} Y}{\partial \text{Log} X_2} = \frac{\Delta \text{Log} Y}{\Delta \text{Log} X_2}$$

$$\beta_3 = \frac{\partial \text{Log} Y}{\partial \text{Log} X_3} = \frac{\Delta \text{Log} Y}{\Delta \text{Log} X_3}$$

Keterangan:

$\beta_1, \beta_2, \dots \dots \beta_n$ = Elastisitas

Y = Output

$X_1, X_2, \dots \dots X_n$ = Input

Dari persamaan terkait maka dapat diketahui sifat elastisitas sebagai berikut:

- Jika $\beta_n > 1$ maka bersifat elastis
- Jika $\beta_n < 1$ maka bersifat inelastis
- Jika $\beta_n = 1$ maka bersifat unitery
- Jika $\beta_n = 1$ maka bersifat inelastis sempurna
- Jika $\beta_n = \infty$ maka bersifat elastis sempurna

Analisis skala usaha sangat penting untuk menetapkan skala usaha yang efisien. Dalam hubungan antara faktor produksi atau input dengan tingkat produksi atau output, skala usaha (return to scale) menggambarkan respon dari

output terhadap proporsional dari input. Dalam hal ini Taken (1997) menyebutkan ada tiga kemungkinan hubungan antara input dengan output, yaitu:

1. Skala usaha dengan kenaikan hasil bertambah (*increasing returns to scale*) yaitu kenaikan satu unit input menyebabkan kenaikan output semakin bertambah. Keadaan tersebut elastisitas produksi lebih besar dari satu ($E_p > 1$).
2. Skala usaha dengan kenaikan tetap (*constan returns to scale*) yaitu penambahan satu unit input menyebabkan kenaikan output dengan proporsi yang sama. Pada keadaan ini elastisitas produksi sama dengan satu ($E_p = 1$)
3. Sakala usaha dengan kenaikan hasil yang berkurang (*descreasing return to scale*) yaitu bila pertambahan satu unit input menyebabkan kenaikan output yang semakin berharga. Pada keadaan ini elastisitas produksi lebih kecil dari satu ($E_p < 1$).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa elastisitas adalah persentase perubahan hasil produksi (*output*) sebagai akibat dari persentase perubahan modal tetap, modal kerja, tenaga kerja dan teknologi (*input*).

2.1.7 Hasil Produksi

Hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) input adalah output atau produk. Dalam suatu industri, baik itu industri kecil maupun besar, aktivitas penjualan sangat berperan penting terutama dalam meningkatkan keuntungan arau laba dari pengusaha tersebut. Penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang di tawarkannya (Swasta, 1995). Menurut (Disperindag, 2013) nilai *output*

adalah nilai total yang terdiri dari barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu perusahaan melalui proses produksi. Keuntungan dari barang yang dijual dan selisih stok nilai barang setengah jadi. Dalam hal ini barang yang dijual yakni barang memiliki nilai yang tinggi atau barang yang telah melalui proses produksi.

Menurut (Mulyadi Setiawan, 2003) hasil produksi adalah nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor usaha kecil dan menengah (UKM) yang diukur dalam jutaan rupiah per tahun. Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi ialah naik turunnya permintaan pasar, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang modal yaitu nilai mesin alat yang digunakan dalam proses produksi (Sudarsono, 2000).

Berdasarkan uraian di atas bahwa hasil produksi merupakan keseluruhan nilai total barang dan jasa dihasilkan sektor industri melalui proses produksi, sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan demikian pelaku industri mendapat keuntungan. Hasil produksi juga memiliki peranan penting dalam suatu usaha karena dengan meningkatkan hasil produksi maka meningkatkan tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh pengusaha konveksi tersebut dan berguna baik untuk kesejahteraan para pegawai dan masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian-penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan ataupun kajian terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Winarsih, Baedhowi, Bandi (2014) Pengaruh tenaga kerja, teknologi, dan modal dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam kabupaten pati	Tenaga kerja, Teknologi, modal	Hasi produksi industri garam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan secara parsial dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati; 2) Variabel teknologi berpengaruh signifikan secara parsial dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati; 3) Variabel modal berpengaruh signifikan secara parsial dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati; 4) Variabel tenaga kerja, tekonologi, dan modal berpengaruh signifikan secara simultan dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati.	Jurnal Insan Mandiri : Vol.3 No.2 (2014). Surakarta: Universitas Sebelas Maret

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2.	Septi Dwi Sulistiana (2013) Pengaruh jumlah tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi industri kecil sepatu dan sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto	Tenaga Kerja, Modal, dan hasil produksi	Bahan Baku, Sistem Pemasaran, Teknologi	Secara parsial jumlah tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi sepatu dan sandal di desa Sambiroto. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 89, 3%, sedangkan sisanya sebesar 10, 7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.	Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) 1 (3), 2013
3.	Dwi Nila Andriani (2017) Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi (studi kasus pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia)	Modal, Tenaga Kerja, Bahan baku, dan hasil produksi	Sistem Pemasaran, Teknologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor produksi modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Sedangkan secara simultan, ketiga variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi.	Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya 5 (2), 151-162, 2017
4.	Satya Nugroho, Muchamad Joko Budianto Sutapa (2014) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali).	Modal, Tenaga Kerja, dan hasil produksi	Bahan Baku, Sistem Pemasaran, Teknologi	variabel bebas yaitu variabel Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi berpengaruh secara positif terhadap produksi susu sapi perah. Dari hasil uji-t (parsial) modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan sedangkan teknologi berpengaruh positif namun tidak signifikan. Uji F menunjukkan produksi susu sapi perah dipengaruhi oleh modal,	Jurnal JEJAK 7 (2), 2014

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				tenaga kerja dan teknologi sebesar 87%.	
5.	Riang Enjelita Nduru, Mariat Situmorang, Gim Tarigan (2014) Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi padi di Deli Serdang	Hasil produksi	Sistem Pemasaran, Teknologi.	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi terhadap penggunaan pupuk, luas lahan, curah hujan, dan hari hujan. Dengan menggunakan metode persamaan penduga regresi linier berganda dan Metode Kuadrat Terkecil.	Saintia Matematika 2 (1), 71-83, 2014
6.	Mar'atus sholikhah (2017) Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi Shafa Jaya di Tulungagung	Tenaga kerja, modal, dan hasil produksi	Bahan baku, Sistem Pemasaran, Teknologi	(1) Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri konveksi; (2) Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri konveksi; (3) Tenaga kerja dan modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri konveksi.	Jurnal IAIN Tulungagung, 2017
7.	Nanda Namira Ramadina, Suci Putri Lestari, Barin Barlian (2022) Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Pemeliharaan Mesin terhadap Hasil Produksi pada Konveksi I-Queen: Studi Kasus pada Konveksi I-queen di Tasikmalaya	Bahan Baku dan hasil produksi	Mesin, Sistem Pemasaran, Teknologi	Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel jumlah persediaan bahan baku dengan peningkatan hasil produksi.	Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2 (1), 217-221, 2022
8.	Rudi Wibowo (2012) Pengaruh Modal, Tenaga	Modal, tenaga kerja, bahan baku, dan hasil produksi	Mesin, Sistem Pemasaran, Teknologi	Variabel modal, tenaga kerja, bahan baku, mesin berpengaruh positif dan signifikan	Economics Development Analysis Journal 1 (2),

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Kerja, Bahan baku, Mesin Terhadap Produksi Industri Kecil Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus			terhadap produksi pada industri kecil konveksi di Desa Padurenan.	2012
9.	Happylya Ulfa Agustin, Wahyu Hidayat Rianto, Hendra Kusuma (2018) Analisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap efisiensi produksi genteng di desa sukorejo kecamatan gandusari kabupaten trenggalek	Modal, tenaga kerja	Bahan Baku, Sistem Pemasaran, Teknologi, dan hasil produksi	Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi genteng. Sedangkan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi genteng. Sementara pengujian model secara simultan menunjukkan bahwa tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi genteng.	Jurnal Ilmu Ekonomi 2 (2), 194-205, 2018
10.	Nurzam (2021) Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Konveksi di Kota Makassar	Modal, bahan baku, dan tenaga kerja	Sistem Pemasaran, Teknologi, dan Hasil produksi	Tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pengusaha industri konveksi di kota Makassar. Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil Produksi konveksi di kota Makassar.	Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11.	Fatkhurahman (2017). Peran Modal Manusia dan Modal terhadap Pendapatan Produksi Industri Kecil di Kota Pekanbaru	Modal dan hasil produksi	Modal investasi, Sistem Pemasaran, Teknologi	Pengaruh modal manusia terhadap produksi industri kecil memberikan banyak pengaruh positif, artinya semakin banyak tersedia modal maka semakin banyak produksi yang dihasilkan.	Jurnal Daya Saing 1 (3), 238-246, 2015
12.	Ayu Mutiara (2010) : Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang (Studi Kasus di Kelurahan Krobokan).	Bahan baku dan tenagakerja	Bahan bakar, Sistem Pemasaran, Teknologi	Bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi tempe.	Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 2010
13.	Arini Maliha (2018) : Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Produksi Kue Perfektif Ekonomi Islam	Modal, tenaga kerja, bahan baku	Sistem Pemasaran, Teknologi, dan Hasil produksi	Modal mempunyai pengaruh yang signifikan serta menunjukkan bahwa setiap hubungan terhadap produksi perusahaan dalam penyerapan tenaga kerja bahan baku terhadap pendapatan produksinya.	Jurnal Uin Raden Intan Lampung, 2018
14.	Norman Budiayato Budiayoto dan Iketut Djyastra (2015) Analisis Skala Ekonomis Industri Kebaya Bordir Di Kota Denpasar	Bahan baku, modal dan tenag kerja	Sistem Pemasaran, Teknologi, dan Hasil produksi	Jika modal yang dapat dilipat gandakan secara proposional, maka laju pertumbuhan output yaitu produksi(Y) akan lebih kecil dari satu persen. Oleh karena itu penambahan penggunaan harus di ikuti oleh penanaman modal yang sangat baik	E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana 4 (4), 1432-1436, 2015

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15.	Muhammad Nasrun Safitra (2013) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu dan Tempe di Kota Makassar.	Modal dan tenaga kerja	Sistem Pemasaran, Teknologi, dan Hasil produksi	Uji T menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu dan tempe. Sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu dan tempe. Berdasarkan uji F variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu dan tempe.	Jurnal Hasanuddin Makassar, 2013
16.	Devia Setiawati (2013) Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Produksi Tempe pada Sentra Industri Tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal	Modal, tenaga kerja, bahan baku dan hasil produksi	Sistem Pemasaran, Teknologi, dan Objek penelitian	Pengaruh variabel independen bersama-sama terhadap variabel X1 modal dapat diperoleh dan X2 tenaga kerja dapat diperoleh bahan baku X3, berpengaruh signifikan terhadap hasil Produksi.	Economics Development Analysis Journal 2 (1), 2013

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dengan teori-teori yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka. Mengacu pada teori yang ada, maka garis besar penelitian ini yaitu melihat hubungan antara modal tetap, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi terhadap hasil produksi konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya melalui proses analisis data sebagaimana dapat dilihat dari kerangka teori.

Penulis memandang bahwa modal tetap, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi dapat mempengaruhi hasil produksi yang dilakukan oleh para pelaku usaha, baik itu berupa penyedia bahan baku dan teknologi yang keduanya akan mempengaruhi pada perubahan hasil produksi yang dihasilkan. Semakin banyak modal tetap, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi maka akan meningkatkan hasil produksi, karena modal, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi tersebut dibutuhkan untuk mengoprasikannya. Namun jika alat produksinya hanya berupa mesin maka kondisinya diperkirakan akan sebaliknya, yaitu mengurangi hasil produksi yang gejalanya saat ini sudah mulai dirasakan di Kota Tasikmalaya.

2.3.1 Hubungan Modal Tetap dengan Hasil Produksi

Hubungan variabel modal tetap dengan hasil produksi merupakan pengaruh awal dari terjadinya suatu proses yang mana input modal merupakan input terpenting untuk pembiayaan suatu produksi. Dengan semakin banyak modal di keluarkan dalam sebuah usaha maka akan meningkatkan jumlah produksi tetapi apabila modal tidak ada maka proses produksi konveksi *fashion* tidak akan berjalan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa modal mampu mempercepat proses produksi, artinya untuk mempercepat proses produksi dibutuhkan modal, maka dari itu perubahan modal akan mempengaruhi jumlah produksi konveksi *Fashion*. Alat perkakas pembuatan pakaian di konveksi *fashion* merupakan modal tidak bergerak (modal tetap), modal tidak bergerak yaitu biaya yang di keluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu produksi.

2.3.2 Hubungan Tenaga Kerja dengan Hasil Produksi

Selanjutnya hubungan yang mempengaruhi hasil produksi adalah tenaga kerja. Menurut Payman Simanjuntak (1998), sumber daya manusia atau tenaga kerja mengandung dua pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, menyangkut manusia bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Kemampuan untuk bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemampuan kerja secara fisik diukur dengan usia kelompok penduduk termasuk dalam usia kerja secara fisik disebut tenaga kerja (*working age population*).

2.3.3 Hubungan Modal Kerja dengan Hasil Produksi

Modal kerja adalah produk atau kekayaan yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjabati antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan, alat dan jasa untuk digunakan selama proses produksi sehingga memperoleh penerimaan penjualan, Ahmad (2004).

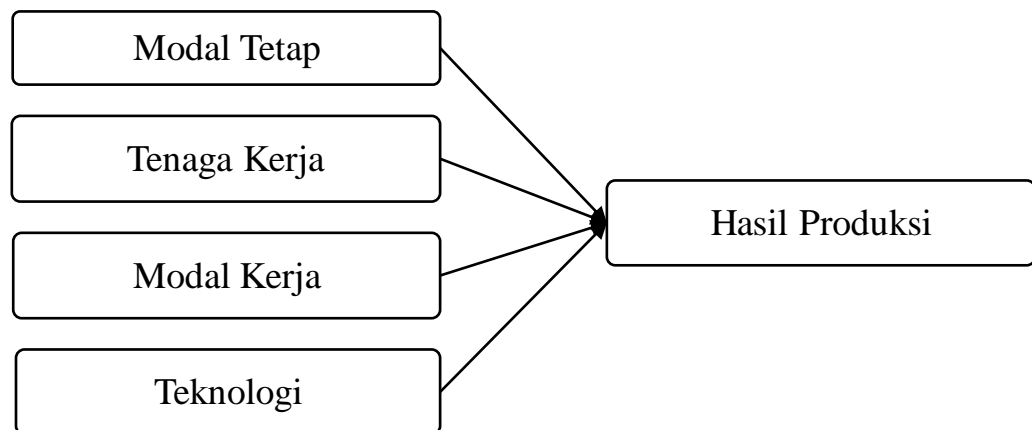
Semakin tinggi tingkat modal kerja suatu perusahaan, maka tingkat penggunaan faktor produksi pun akan semakin banyak misalnya penggunaan mesin, tenaga kerja dan input atau bahan baku. Peningkatan faktor produksi yang digunakan ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan output atau produksi

suatu perusahaan, demikian juga sebaliknya, jika modal kerja yang digunakan kecil maka penggunaan faktor produksipun akan semakin sedikit dan nantinya akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan, modal dan produksi memiliki hubungan yang positif.

2.3.5 Hubungan Teknologi dengan Hasil Produksi

Teknologi merupakan komponen yang bisa digunakan dalam suatu proses produksi. Teknologi berpengaruh positif terhadap produksi, hal ini menunjukkan apabila dalam penggunaan teknologi modern maka akan membantu dalam meningkatkan jumlah produksi (Putri & Kesumajaya, 2017).

Untuk memudahkan kegiatan penelitian ini yang akan dilakukan serta bagi memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian yang akan dilakukan sebagaimana Gambar 2.1:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dibahas sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial modal tetap, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi berpengaruh positif terhadap hasil produksi konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.
2. Diduga secara bersama-sama modal tetap, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi berpengaruh terhadap hasil produksi konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.
3. Diduga elastisitas produksi adalah elastis terhadap penggunaan modal tetap, tenaga kerja, modal kerja dan teknologi terhadap hasil produksi konveksi *fashion* di Kota Tasikmalaya.